

THE EFFECT OF PANTUN RECIPROCATED TECHNIQUES TO IMPROVE INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS OF STUDENTS AT THE CLASS X TKJ FROM THE GUIDED LABOR VOCATIONAL SCHOOL OF THE FKIP UNRI PEKANBARU

Fitriana Rahayu¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

e-mail: fitrianarahayu08@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com

Phone Number: 082226760739

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the effect of pantun reciprocated techniques on the improve interpersonal communication skills of students at the class X TKJ from the guided labor vocational school of the FKIP UNRI Pekanbaru. This type of research is quantitative research with the experimental method using the One-Group Pretest-Posttest Design research design. The measuring instrument used in this study was the scale of interpersonal communication measurement which consisted of 37 items before validation, and after validation obtained 25 valid items with validity 0.4502 and reliability 0.849. The subjects of this study were 7 students who were identified as having low levels of interpersonal communication skills. The data analysis technique used is non parametric statistical techniques using the Rank Spearman test. The results of the study prove that the research hypothesis is accepted. Therefore, from the results of the Rank Spearman test, $r = 0,926$, while the correlation coefficient r^2 is 0.857. Thus there is the influence of pantun reciprocated techniques on interpersonal communication skills by 86% in guided labor vocational school of the FKIP UNRI Pekanbaru. From the results of the Wilcoxon test obtained (Asymp.Sig) $0.018 < 0.05$ it can be concluded that there are differences in the scores of increased interpersonal communication skills before and after pantun reciprocated techniques are given.*

Key Words: *Pantun Reciprocated, Interpersonal Communication*

PENGARUH BERBALAS PANTUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS X TKJ SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Fitriana Rahayu¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

e-mail: fitrianarahayu08@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com

Nomor Telepon: 082226760739

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik berbalas pantun terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran komunikasi interpersonal siswa yang terdiri dari 37 item sebelum validasi, dan setelah validasi diperoleh item valid sejumlah 25 item dengan validitasnya sebesar 0,4502 dan reliabilitasnya sebesar 0,849. Adapun subjek penelitian ini sebanyak 7 orang siswa yang teridentifikasi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik memakai uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian terbukti hipotesis penelitian diterima. Untuk itu dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh $r = 0,926$ sedangkan koefisien korelasi r^2 adalah 0,857. Dengan demikian terdapat pengaruh teknik berbalas pantun terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebesar 86% di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Dari hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh (*Asymp.Sig*) $0,018 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan teknik berbalas pantun.

Kata Kunci: Berbalas Pantun, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Untuk itu pembelajaran bahasa bukanlah mengajarkan pengetahuan tentang bahasa tetapi lebih dari itu. Pembelajaran tentang bahasa adalah untuk melatih kemampuan individu untuk melakukan berbagai tindakan dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan tujuan, dalam rangka melaksanakan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut biasa disebut dengan kemampuan komunikatif. Kemampuan berkomunikasi inilah yang diharapkan untuk dapat membentuk karakter dan watak siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang mengandung beberapa sifat, yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. disebut sistematis karena bahasa diatur oleh system. Setiap bahasa mengandung dua system, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra kita. Tidak semua bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata. Bunyi inilah yang merangsang panca indra kita sehingga kita bereaksi. Bunyi yang menimbulkan reaksi inilah yang disebut ujaran (Faisal, dkk. 2009:1.4).

Suranto AW (2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Yasir (2009) menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Secara umum kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan dan psikologis kita.

Seperti yang kita ketahui bahwa berkomunikasi dengan berbalas pantun banyak digunakan oleh masyarakat diIndonesia, khususnya masyarakat Melayu. Dalam adat masyarakat Melayu ketika melangsungkan prosesi pernikahan, masyarakat Melayu menggunakan pantun untuk media berkomunikasi ketika mempelai pria ingin bertemu dengan mempelai wanitanya. Dapat dipahami bahwa berkomunikasi dengan berbalas pantun sangat baik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu dengan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan penelitian dari Elvina Ris Imelda (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap PUS. Terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode berbalas pantun terhadap pengetahuan dan sikap PUS tentang KB kontak. Metode berbalas pantun lebih baik dalam peningkatan pengetahuan dan sikap dibandingkan metode ceramah. Disarankan perlu diberikan promosi kesehatan dengan metode berbalas pantun karena lebih asyik dan dapat menyerap informasi dalam hal KB Kontak. PUS diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti penyuluhan dengan metode berbalas pantun agar PUS mampu menerapkan cara KB yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMK Labor pada tanggal 8 Oktober 2018, diketahui bahwa ada beberapa masalah yang dialami

siswa salah satunya yaitu masalah dalam komunikasi interpersonal. Hal ini diketahui dari berbagai perilaku siswa disekolah yang masih belum bisa berbaur dan bersosialisasi dengan teman-temannya maupun guru di sekolah. Siswa-siswi tersebut masih memilih untuk bermain gadget daripada berkomunikasi langsung dengan orang disekitarnya terutama dengan orang-orang baru yang mereka anggap masih asing. Hal ini tentu menghambat proses berkomunikasi siswa dengan orang disekitarnya. Dan juga menghambat dalam proses pembelajaran. Karena siswa kurang aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Melihat hasil dari proses pembelajaran serta hasil observasi, peneliti menetapkan tindakan untuk memperbaiki keterampilan atau kemampuanberkomunikasi siswa yang masih tergolong rendah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode berbalas pantun. Dengan metode berbalas pantun tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan mengarah fokuskan siswa kepada penyampaian pesan kepada orang-orang yang ada dilingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pengaruh Berbalas Pantun untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal ini dilakukan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru yang beralamat Jalan Thamrin No.97 Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 2 bulan (Februari-Maret). Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk design eksperimen yaitu *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini dipilih melalui hasil *pretest* angket sikap positif yang diberikan kepada siswa kelas X TKJ SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru yang berjumlah 28 siswa. Subjek yang dipilih adalah yang termasuk kedalam rentang skor yang telah ditentukan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket skala pengukuran komunikasi interpersonal siswa. Data di analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik menggunakan SPSS 25 dengan uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk gambaran komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Skor Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik Berbalas Pantun

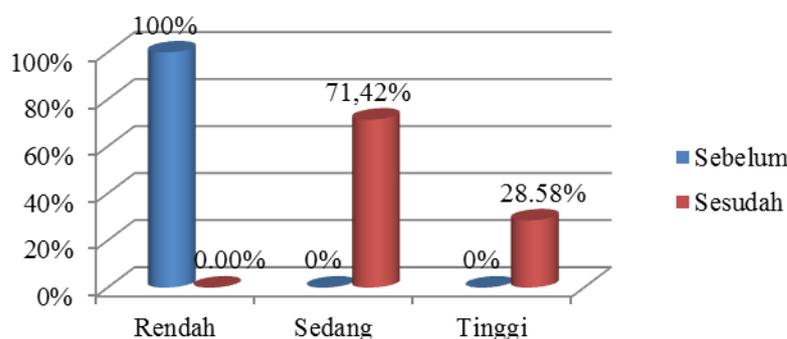
No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	93-125	0	0%	2	28,58%
2	Sedang	59-92	0	0%	5	71,42%
3	Rendah	25-58	7	100%	0	0%
Jumlah			7	100%	7	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sebelum pelaksanaan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok seluruhnya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang siswa. Setelah pelaksanaan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yaitu 5 orang siswa berada pada kategori sedang dan 2 orang siswa berada pada kategori tinggi.

Untuk lebih mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada gambar grafik batang.

Gambar 1. Grafik Gambaran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dengan Sesudah diberikan Teknik Berbalas Pantun



Berdasarkan grafik batang tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah 100% dan setelah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok mengalami perubahan yakni pada kategori sedang sebanyak 71,42% dan pada kategori tinggi sebanyak 28,58%. Artinya terjadi peningkatan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok.

Proses pelaksanaan treatment dan dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat melalui tahapan demi tahapan treatment, berdasarkan kemampuan pemimpin kelompok untuk membantu anggota kelompok dengan memberikan ataupun mengubah pola pikir anggota kelompok dari yang negatif menjadi positif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Pelaksanaan treatment tahap pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilakukan melalui tahap tahap bimbingan kelompok, pertemuan pertama dengan tema keterbukaan/ membuka diri, pada tahap pertama ini pemimpin kelompok melalui tahap bimbingan kelompok yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutup, memberikan penjelasan mengenai tema yang akan dibahas.

Pada pelaksanaan treatment pertama ini jalan dari pelaksanaan berbalas pantun melalui bimbingan kelompok cukup baik karena anggota kelompok hadir tepat waktu, meskipun pada pertemuan pertama anggota kelompok masih terlihat malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai makna pantun yang diberikan. Pada pertemuan pertama ini pemimpin kelompok yang lebih terlihat aktif.

Peningkatan pelaksanaan berbalas pantun melalui bimbingan kelompok ini terlihat sangat menarik dan dinamika kelompok yang sangat baik terjadi pada pertemuan ketiga dan keempat, karena pada pertemuan ketiga dan keempat anggota kelompok sudah dengan aktif dan tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai makna pantun dan memberikan contoh *action* bersama sesama anggota kelompok lainnya. Pada setiap pertemuan, kegiatan berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari setiap perubahan yang dialami setiap anggota kelompok yang sudah mampu untuk berempati kepada orang lain, sudah bisa memberikan dukungan pada teman, sudah mencoba untuk membuka diri saat berkomunikasi, dan sudah bisa berpikir positif kepada teman.

Tabel 2. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dengan Sesudah diberikan Teknik Berbalas Pantun

Test Statistics ^a	
Post Tes - Pre Test	
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* menggunakan pedoman taraf signifikan 5% dengan ketentuan uji statistik hasil angka (*Asymp.Sig*) pada uji *wilcoxon* yang merupakan pengolahan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan ketentuan apabila nilai (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka hipotesis diterima, jika (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan data tes statistik, diketahui bahwa nilai (*Asymp.Sig*) sebesar 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada peningkatan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal dengan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X TKJ SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka terlebih dahulu

melakukan perhitungan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

Tabel 3. Pengaruh Teknik Berbalas Pantun terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Correlations				
			Pre Test	Post Test
Spearman's rho	Pre Test	Correlation Coefficient	1.000	.926*
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	7	7
	Post Test	Correlation Coefficient	.926*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,003. Dasar pengambilan keputusan uji *Rank Spearman* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pada *pre-test* dan *post-test*, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,003 (0,003 < 0,05). Karena nilai 0,003 lebih kecil dari < 0,05, artinya terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok di kelas X TKJ SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,926. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0.926)^2 \times 100\% \\
 &= 0.857 \times 100\% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebesar 86% sedangkan 14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok secara keseluruhan berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan teknik berbalas pantun kemampuan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yakni sebagian besar berada pada kategori sedang.

Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek kemampuan komunikasi interpersonal oleh setiap anggota kelompok, responden R mengalami peningkatan pada aspek sikap positif, responden HS mengalami peningkatan pada aspek sikap positif, responden AR mengalami peningkatan pada aspek sikap mendukung, responden RP mengalami peningkatan pada aspek sikap mendukung dan sikap positif, responden AM mengalami peningkatan pada aspek sikap positif, responden ATY mengalami peningkatan pada aspek sikap positif, responden FS mengalami peningkatan pada aspek sikap positif.

Adanya perbedaan kategori setelah diberikan teknik berbalas pantun ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sebagian siswa masih ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya, masih kurang mampunya pemimpin kelompok dalam memimpin kegiatan. Dalam kegiatan berbalas pantun, seluruh anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk membaca pantun, namun dalam memaknai pantun beberapa anggota kelompok terlihat aktif, hal ini dikarenakan pemimpin kelompok memberikan kebebasan siapapun boleh memaknai pantun secara bebas sehingga anggota kelompok yang lain berulang kali memaknai pantun dan anggota kelompok lainnya membenarkan makna pantun yang disampaikan tanpa memberikan pendapat lain. Meskipun demikian, anggota kelompok tetap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbalas pantun dengan baik sehingga teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Selain itu, sebagian besar anggota kelompok juga sudah bisa memberikan contoh sekaligus menampilkan *action* pantun dengan cara berdialog bersama anggota kelompok lainnya, sedangkan suasana kelompok pada setiap sesinya juga semakin menyenangkan, hal ini terlihat dari antusias dan semangat anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dari sesi pertama hingga pada sesi terakhir.

Teori *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) yang telah menjelaskan bahwa asumsi dasar tentang individu mengenai perilaku manusia secara bersama dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, proses fisiologis serta konsekuensinya pada perilaku. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat berperilaku yang diinginkan seperti dalam penelitian ini terbuka kepada orang lain, mampu berempati, dapat memberikan dukungan serta bersikap positif pada orang lain, yang didasarkan pada pikiran dan perasaan individu itu sendiri.

Teori CBT dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok. Melaksanakan bimbingan kelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berbalas pantun pada lembaran pantun yang telah disediakan oleh pemimpin kelompok sebelumnya. Kemudian meminta anggota kelompok agar dapat memaknai pantun tersebut, dan juga dapat menampilkan *action* dari sebuah pantunnya.

Dengan memaknai dan memahami isi pantun tersebut terjadilah proses berpikir yang kemudian individu dapat berperilaku sebagaimana yang diinginkan melalui penampilan *action* pantun yang ditunjukkan, diharapkan menjadi latihan dan kebiasaan oleh individu agar selalu menerapkan perilakunya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arzia, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *assertive training* teori *cognitive behavior therapy* memberikan pengaruh terhadap

peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA “X” Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian *Wilcoxon* mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mei Normasari (2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran guru dan siswa SMA Tunagrahita di SLB/B-C Dharma Wanita kota Madiun sangatlah dibutuhkan lima sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal. Karena mengajar anak-anak yang berkebutuhan khusus, memang butuh kesabaran, jiwa kepedulian dan ketelitian yang ekstra untuk mendidik anak-anak yang dibawah rata-rata IQnya.

Perubahan kemampuankomunikasi interpersonal yang dialami siswa juga dapat dilihat berdasarkan skor skala komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah bimbingan kelompok berbalas pantun yang diperoleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuel Oki Dono (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan grafik dari hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Hal ini mempunyai arti bahwa ada peningkatan skor kemampuankomunikasi interpersonal sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat dikatakan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII G SMP N 2 Menganti.

Berdasarkan perhitungan uji *spearman rank* menyatakan bahwa adanya pengaruh positif kontribusi teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan sebagian juga masih dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Selain melalui uji hipotesis penelitian, pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara jelas juga dapat dilihat berdasarkan presentase peningkatan indikator serta pada aspek-aspek yang sudah berubah pada setiap individu seperti sudah mampu berempati kepada orang lain, sudah bisa memberi dukungan kepada teman, sudah mencoba untuk membuka diri saat berkomunikasi, dan sudah bisa berfikir positif kepada teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik berbalas pantun melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan teknik berbalas pantun kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah setelah diberikan teknik berbalas pantun kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang dan tinggi.
2. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik berbalas pantun pada umumnya siswa sudah merasakan dan mengalami peningkatan.
3. Teknik berbalas pantun berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan perbuatannya berani menceritakan dan

mengungkapkan perasaannya pada orang lain, menolong orang yang membutuhkan dan memberikan dukungan kepada teman.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang kemampuankomunikasi interpersonalnya masih berada pada kategori sedang agar dapat meningkatkan dengan tujuan agar siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kelengkapan fasilitas dan jam masuk kelas sehingga mampu mendorong perkembangan siswa secara optimal.
3. Bagi konselor yang ada di sekolah agar dapat memperhatikan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi serta dapat mengikuti perkembangan konseling seperti menerapkan teknik berbalas pantun ini dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkankomunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok pada variabel lain, dapat juga menggunakan jenis layanan konseling kelompok, dan teknik yang berbeda seperti syair, gurindam, permainan rakyat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzia Purita, Sumedi P Nugraha, Uly Gusniarti. 2015. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 'X' di Yogyakarta melalui Pelatihan Asertivitas. *Jurnal Intervensi Psikologi* 7 (2)
- Elvina Ris Imelda. 2016. Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Berbalas Pantun dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kontrasepsi Mantap di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Kus Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *Jurnal USU*
- Faisal dan Gatot S.M 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Immanuel Oki Dono. 2014. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 2 Menganti Gresik. *Jurnal Unesa*

Mei Normasari. 2016. Lima Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Kualitatif pada Proses Pembelajaran Guru dan Siswa SMA di SLB/B-C Dharma Wanita Kota Madiun). Tidak Diterbitkan

Suranto AW. (2011) *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Yasir. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Witra Irzani. Pekanbaru